

Increasing the Learning Outcomes of Pkn Materials Knowing the Form of Joint Decisions Through Problem Based Learning Models

Yunita Dwi Nugrahani Putri

SDN 03 Kalisoro
nithaputry11@gmail.com

Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

Abstract

The purpose of this study is to improve the results of learning Civics material to know the form of joint decisions through the problem based learning model in grade V SDN 03 kalisoro. Research subjects are researchers as students of class V second semester SDN 03 Kalisoro academic year 2021/2022 a number of 18. In the preliminary test before the class 72,72 cycle average with the percentage of 22,25% or 4 children experienced Increase in cycle I, with grade average 76,72 and percentage of mastery 66,67%. In cycle II, 3 children experienced an increase with grade average of 79,94 percentage 83,33% or 15 students have succeeded in reaching KKM. From the data indicate that student's learning result have an increase equal to 16,67%. Thus it was concluded that the problem-based learning model could improve the learning outcomes in Class V SDN 03 Kalisoro.

Keywords: *Problem-based learning method, Civics Learning Outcomes*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn materi mengenal bentuk keputusan bersama melalui model pembelajaran problem based learning pada siswa kelas V SDN 03 kalisoro. Subjek penelitian adalah siswa kelas V semester II SDN 03 Kalisoro tahun ajaran 2021/2022 sejumlah 18. Pada tes awal sebelum siklus rata-rata kelas 72,72 dengan persentase 22,25% atau 4 anak mengalami peningkatan pada siklus I, dengan rata-rata kelas 76,72 dan persentase ketuntasan 66,67%. Pada siklus II, 3 anak mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas 79,94 persentase 83,33% atau 15 siswa telah berhasil mencapai KKM. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 16,67%. Dengan demikian disimpulkan bahwa model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar PKn di Kelas V SDN 03 Kalisoro.

Kata kunci: *Metode Problem based learning, Hasil Belajar PKn*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas V SDN 03 Kalisoro, PKn kurang diminati siswa karena PKn dianggap sebagai mata pelajaran hafalan yang membosankan. Adapun masalah Pembelajaran PKn di kelas V SDN 03 Kalisoro adalah sebagai berikut : 1)Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran.; 2)Kurang optimalnya hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 03 Kalisoro; 3)Siswa merasa bosan dan kurang antusias mengikuti pembelajaran PKn; 4)Komunikasi guru dan siswa dalam pembelajaran berlangsung satu arah yaitu didominasi oleh guru; 5)Guru kurang kreatif dalam mengajar PKn, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran. Rata-rata hasil ujian pra siklus dari 18 siswa SDN 03 Kalisoro yaitu 72,72. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, masih terdapat 10 siswa yang dinyatakan belum tuntas. Peneliti menyimpulkan hal tersebut disebabkan karena pembelajaran PKn di kelas V SDN 03 Kalisoro menggunakan metode ceramah. Dimana dalam pembelajaran guru menyampaikan materi secara lisan, siswa mendengarkan dan mencatatnya di buku tulis lalu dihafalkan. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan komunikasi guru dan siswa berlangsung satu arah yaitu didominasi oleh guru sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran rendah. Siswa menjadi tidak aktif dan cenderung merasa bosan dan kurang antusias.

Metode pembelajaran yang dapat di- terapkan dalam pembelajaran PKn SD, misalnya metode Problem Solving, Contextual Teaching and Learning (CTL), Problem Based Learning (PBL), Cooperative Learning, Inquiry, serta masih banyak metode atau model-model pembelajaran lainnya. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi pada mata pelajaran PKn dapat dilakukan agar proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berangkat dari masalah-masalah yang ditemukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Kalisoro pada mata pelajaran PKn. Sesuai dengan permasalahan pada proses pembelajaran PKn pada kelas V SDN 03 Kalisoro, peneliti mengusulkan untuk melakukan penelitian tindakan kelas kolaborasi bersama guru kelas, tentang penerapan Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas V, di SDN 03 Kalisoro, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 03 Kalisoro.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 03 Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar, pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022, dimulai dari bulan Januari sampai dengan Maret 2017. dengan subyek penelitian yaitu peneliti sebagai guru mapel PKn, berkolaborasi dengan teman sejawat dan siswa kelas V semester II SDN 03 Kalisoro tahun ajaran 2021/2022 sejumlah 18.

Sebagai penyelesaian masalah, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas, dilaksanakan dalam beberapa siklus, masing-masing meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi yang berjalan secara berkelanjutan.

Data yang diperoleh pada lembar observasi dianalisis, kemudian dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi antara peneliti dan guru kelas yang bersangkutan. Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah yang muncul, dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah itu mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin timbul untuk membuat rencana perbaikan pada siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian tahap akhir uji kompetensi pembelajaran PKn dengan materi mengenal bentuk keputusan bersama belum semua peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Hasil analisis tes pada menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 80 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata kelas 72,72. Dilihat dari ketuntasan belajar siswa, maka dari 18 siswa yang sudah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 8 siswa (22,25%) dan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 10 siswa (77,75%). Berdasarkan fakta seperti tersebut di atas, maka peneliti bersama teman sejawat mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran PKn yang telah dilaksanakan. Hasil diskusi tersebut terungkap masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya aktifnya peserta didik saat proses pembelajaran,
2. Guru tidak menyampaikan tujuan dari materi
3. Keterbatasan pada media pembelajaran
4. Materi padat, guru dipacu waktu
5. Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran
6. Proses pembelajaran berlangsung secara konvensional.

Hasil refleksi di atas sebagai dasar peneliti sebagai guru untuk menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang dapat mengatasi masalah dengan tindakan-tindakan yang tepat. Beberapa tindakan tersebut meliputi peningkatan kualitas proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, dan menyamakan persepsi terhadap suatu konsep atau materi belajar. Membangkitkan minat belajar, dan keaktifan peserta didik mengikuti proses pembelajaran, melalui penggunaan metode pembelajaran demonstrasi.

Hal penting dari suatu penelitian adalah akan dikembangkan suatu hal (model, pendekatan, alat peraga) yang diharapkan mampu mengatasi masalah pembelajaran yang ada. Rencana tindakan di atas berpedoman pada rencana pembelajaran dengan langkah-langkah perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dalam 2 siklus.

Deskripsi Hasil Siklus I

Proses pembelajaran yang terjadi pada siklus 1 menunjukkan adanya suatu perubahan tingkah laku peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik nampak antusias, aktif dan senang dengan penggunaan metode pembelajaran “problem based learning”. Setiap peserta didik berusaha memecahkan masalah sesuai dengan petunjuk guru.

Hasil analisis tes pada siklus 2 menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 95 dan nilai terendah 73 dengan rata-rata kelas 79,94. Dilihat dari ketuntasan belajar siswa, maka dari 18 siswa yang sudah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 15 siswa (83,33%) dan jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal sebanyak 3 siswa (16,67%).

Deskripsi Hasil Siklus II

Proses pembelajaran yang terjadi pada siklus II menunjukkan adanya suatu perubahan tingkah laku peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik sudah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui metode problem based learning dalam kelompok, siswa secara keseluruhan juga sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik berusaha memecahkan masalah sesuai dengan petunjuk guru.

Hasil analisis tes pada siklus II menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 95 dan nilai terendah 73 dengan rata-rata kelas 79,94. Dilihat dari ketuntasan belajar 15 dari 18 siswa sudah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (83,33%).

Pembahasan Tiap dan Antar Siklus

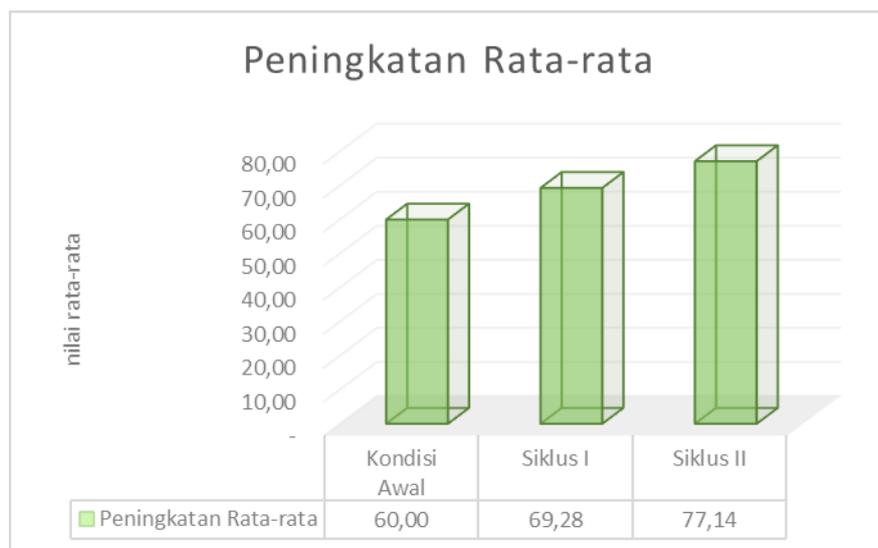
Pembahasan penelitian ini didasarkan pada proses dan hasil pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan dalam siklus tindakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar PKn mengenal bentuk keputusan bersama pada siswa kelas V melalui penerapan metode problem based learning. Hasil belajar meliputi tiga aspek, yaitu; Tindakan, Proses Belajar, dan Hasil Belajar. Ketiga aspek tersebut mengalami peningkatan pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode Problem based learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn mengenal bentuk keputusan bersama. Hasil dari tindakan yang diperoleh pada dasarnya merupakan hasil penelitian yang diperoleh melalui kebenaran secara empirik.

Data hasil belajar peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya, yaitu dari kondisi awal dari rata-rata hasil belajar 72,72 meningkat menjadi 76,72 pada siklus I, dan rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 79,94 pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa pada kondisi awal terdapat 8 (22,25%) siswa dari 18 siswa yang tuntas belajar, pada siklus I siswa yang tuntas belajar sebanyak 12 (66,67%) siswa dari 18 siswa, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 siswa (83,33%) dari 18 siswa.

Tabel 1. Pembahasan Tiap dan Antar Siklus

No	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus 2/ Kondisi akhir	Refleksi dari kondisi awal ke kondisi akhir
	Masih ada siswa yang pasif, siswa masih senang bermain dengan temannya daripada memperhatikan pelajaran (aktivitas dan hasil belajar rendah)	peserta didik yang pasif makin kurang, siswa mulai memperhatikan pelajaran, PBL dilakukan dengan kelompok homogen	Peserta didik aktif dalam pembelajaran, siswa melakukan langsung kegiatan PBL dengan kelompok heterogen	Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran PKn



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar

SIMPULAN

Setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas, dan berdasarkan hasil penelitian dengan melihat deskripsi data hasil hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui metode problem based learning pada siswa kelas V SDN 03 Kalisoro menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada tes awal sebelum siklus rata-rata kelas 72,72 dengan persentase 22,25% atau 3 anak mengalami peningkatan pada siklus I, dengan rata-rata kelas 69,28 dan persentase ketuntasan 676,67%. Pada siklus II, 3 anak mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas 79,94 persentase 83,33% atau 15 siswa telah berhasil mencapai KKM. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 16,67%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum diadakan tindakan dan setelah diadakan tindakan menggunakan metode problem based learning.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus, dapat diambil kesimpulan bahwa, metode pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn pokok bahasan mengenal bentuk keputusan bersama di kelas V SDN 03 Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Busrizalti. (2013). *Pendidikan Kewarganegaraan Negara Kesatuan, HAM, & Demokrasi dan Ketahanan Nasional*. Yogyakarta: Total Media.
- Daryono, M., dkk. (1997). *Pengantar Pendidikan dan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kristanto, E. (2019, May). Meningkatkan Pemahaman konsep PKn pada materi keputusan bersama dengan strategi pembelajaran debat aktif. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 2, No. 1, pp. 350-356).
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT.Prestasi Pustakaraya.

- Nasution. (1995). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setyo, A. A., Fathurahman, M., Anwar, Z., & Pdl, S. (2020). *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning (Vol. 1)*. Yayasan Barcode
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.,
- Tukiran, Taniredja. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas (Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik,Praktis, dan Mudah)*. Bandung: Alfabeta,